PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA TIPE KEPRIBADIAN SANGUINIS DI KOTA BANDUNG

(Studi Deskriptif tentang Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis dalam Interaksi Nonformal Sehari-hari)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana pada

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh:

ANNISA SAPUTRI

NIM. 41809136

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

B A N D U N G

2013

ABSTRACT

THE SANGUINIS COMMUNICATION BEHAVIOR OF COLLEGE STUDENTS IN BANDUNG
(A Descriptive Study About Sanguinis Communication Behavior Of College Students In Daily Informal Interaction)

By :
Annisa Saputri
NIM. 41809136

In the Guidenca of **:**
Desayu Eka Surya, S.Sos., M.Si.

*This research is purposed to discover **the sanguinis** communication **behavior** of college students in their daily informal interaction. In order to analyze the problem above, then the focus will be divided into two sub-focuses which are **verbal communication** and **nonverbal communication**.*

*This **qualitative research** uses descriptive as its specific method. The subjects are 3 sanguinis college students and 3 co-informants which are gathered from **purposive sampling technique**. **The data is collected** by using in-depth interview, literary study, documentation, observation and browsing. Also **the data is analyzed** by data reduction, data collection, data presentation, conclusion drawing, and evaluation. Though to **check the validity of the data**, researcher uses triangulation and member checking.*

***The result** shows for **verbal communication**, that sanguinis college student tend to speak a lot and use languages variety to communicate with others. In line with that is the **nonverbal communication**, the result shows that the **sanguinis** college students tend to pay a significant attention to others, like eye-contact, facial expression, body contact, hugs and there is no space between the speaker and interlocutor. **Furthermore**, they tend to be cheerful in every occasion.*

*Thus it can be concluded that **sanguinis** college students are more cheerful in front of others. They tend to use eccentric languages when they interact with others informally so they usually attract other people. It is better for them to increase their sympathy and empathy to others in order to avoid some misunderstanding with others.*

Keyword : The Sanguinis, Behavior Communication, Verbal Communication, Nonverbal Communication.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari suatu kegiatan atau aktivitas. Kegiatan yang dilakukan disebut sebagai perilaku. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku merupakan identitas manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Melalui komunikasi suatu pembentukan kepribadian pada manusia dapat diperoleh. Bagaimana dia bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Perilaku tersebut bisa berkembang saat dia berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya melalui komunikasi.

Dengan interaksi yang dilakukan bisa jadi membentuk suatu kepribadian yang dibawa dari lingkungan interaksinya tersebut. Setiap manusia pun memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda dan menarik. Dengan keunikan dan menarik tersebut, maka tipe kepribadian manusia itu bisa dilihat secara fisiologis maupun biologis. Salah satunya dengan biologis dilihat dari cairan-cairan yang ada pada organ tubuh manusia, misalnya empedu, darah, dan limpa.

Menurut Hippocrates (460-370 SM) terdapat empat kepribadian dipengaruhi oleh pandangan dari seorang filsuf alam (kosmolog) bernama *Empedokles,* yang berpandangan bahwa

> “Alam semesta ini beserta isinya tersusun dari empat unsur dasar, yaitu: tanah, air, udara, dan api, dengan sifat-sifat yang dikandungnya, yaitu: kering, basah, dingin dan panas.” (Sumardi Suryabrata, 2005)

Pendapat Hippocrates disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang mengatakan bahwa :

> “Didalam tubuh manusia terdapat 4 macam cairan tersebut dalam proporsi tertentu. Apabila suatu cairan terdapat di dalam tubuh melebihi proporsi yang seharusnya (dominan) maka akan menimbulkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas. Sifat-sifat kejiwaan yang khas ada pada seseorang sebagai akibat dari dominannya salah satu cairan tersebut sehingga menggolongkan manusia menjadi empat tipe berdasarkan temperamennya, yaitu :
>
> 1. Tipe Kepribadian Koleris (empedu kuning)
> 2. Tipe Kepribadian Melankolis (empedu hitam)
> 3. Tipe Kepribadian Phlegmatis (lendir)
> 4. Tipe Kepribadian Sanguinis (darah)”
>
> (Sumardi Suryabrata, 2005:68)

Pada lingkungan ditingkat universitas misalnya, mahasiswa sebagai salah satu bagian orang-orang yang memiliki kepribadian sanguinis. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan khususnya secara nonformal, bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada.

Aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat berinteraksi dengan teman-teman dikampus, teman-teman dirumah, keluarga dirumah ataupun ditempat bergaul mereka. Sehingga bisa dilihat apakah benar mereka tampak menyenangkan pada segala kondisi atau keadaan dimanapun. Bagaimana dia mengekspresikan kegembiraan, kekecewaan, kesedihan dan sebagainya dalam menyikapi suatu kondisi lingkungan tertentu.

Pada aktivitas nonformal tentu menunjukkan suatu kegiatan yang dimana dia bisa mengekpresikan apa yang dirasa pada lingkungan tersebut. Seperti

saat dia sedang bermain dengan teman-temannya pada suatu tempat, apakah tempat itu menyenangkan atau tidak. Tentu dia akan mengekspresikan dengan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Setiap perilaku dan interaksi tersebut berlaku pada setiap peristiwa yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan nonformal misalnya bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan keluarga, teman dirumah, teman di kampus maupun dalam lingkungan lainnya yang bersifat nonformal. Sehingga peneliti mendeskripsikan apa- apa saja yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada interaksinya dengan orang lain.

Dari wacana di atas sudah dapat menjelaskan, dan menarik sebuah permasalahan bagi peneliti untuk meneliti tentang Perilaku Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa tipe kepribadian sanguinis di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana **komunikasi verbal** mahasiswa tipe kepribadian sanguinis dalam interaksi nonformal sehari-hari?
2. Bagaimana **komunikasi nonverbal** mahasiswa tipe kepribadian sanguinis dalam interaksi nonformal sehari-hari?

II. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Menurut Bogdan dan Taylor (Sudarto,1997:5) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif, yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *fot videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong,2006:23).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan
5. *Internet Searching*

2.3 Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Rachmat Kriyantoro** dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantoro, 2007:154-155)

2.4 Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data
2. Pengumpulan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan
5. Evaluasi (Sugiyono, 2009: 246)

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis di Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Mahasiswa Tipe Kepribadian Sanguinis di Kota Bandung dalam Interaksi Nonformal Sehari-hari)".

Dengan berkomunikasi manusia dapat melakukan interaksi yang dapat membentuk suatu kepribadian. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan tes kepribadian yang diberikan untuk informan utama untuk mendukung bahwa kepribadian yang ada pada informan tersebut memang Sanguinis. Berdasarkan hasil tes kepribadian menunjukkan bahwa nilai total yang ada pada informan Syaeful sebesar 14 poin di kepribadian sanguinis, informan Risa sebesar 17 poin,

dan informan Anggie sebesar 16 poin pada kepribadian sanguinis. Sehingga hasil yang didapat mereka memang berkpribadian sanguinis.

Dalam berinteraksi dengan orang-orang yang mereka temui, perilaku komunikasi yang mereka tampilkan selalu terlihat menyenangkan. Mereka bisa membuat suasana lebih seru ketika mereka berbicara dengan orang yang berada disekitarnya. Sebab seseorang berkpribadian sanguinis memang senang sekali berbicara, sehingga topic-topik pembicaraan dikeluarkan secara spontanitas. Pada informan Syaeful misalnya, dia senang sekali bercanda dengan teman-temannya. Dia selalu membuat lelucon dan sangat jahil kepada teman-temannya yang membuat mereka tertawa. Jika pada informan Risa dan Anggie, saat berinteraksi dengan teman-temannya sangat menyukai obrolan-obrolan tentang kehidupan yang sedang terjadi disekitar mereka, seperti gossip, *trend fashion*, foto-foto bersama teman-temannya, dan lain sebagainya. Terlihat ada perbedaan antara mahasiswa sanguinis laki-laki dan perempuan, dimana bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal ketika bertemu dengan orang-orang disekitarnya dan mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan bahasa verbal dengan obrolan-obrolan mereka itu.

Melalui interaksi dengan orang lain, tercipta suatu makna-makna yang dapat diartikan bersama. Interaksi yang dimaksud berpegang pada interaksi simbolik yang membentuk makna melalui komunikasi karena makna tidak bersifat terhadap apapun. Tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpa makna yang sama, berkomunikasi akan menjadi sangat

sulit. Menurut Herbert Blumer (1969), asumsi-asumsi yang mendukung interaksi simbolik adalah sebagai berikut :

1. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka
2. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia
3. Makna dimodifikasi melalui interpretatif

Pada Asumsi yang pertama tentang manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka, menjelaskan bahwa perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respons orang berkaitan dengan rangsangan tersebut. Pada mahasiswa sanguinis rangsangan yang diberikan kepada orang lain misalnya mereka memberi makna bahwa kegembiraan itu bisa menutupi kesedihan yang sedang dialami mereka, sehingga orang lain meresponnya dengan kegembiraan pula dan menganggap bahwa mereka adalah teman yang menyenangkan. Mereka melihatnya membuat makna yang sesuai dengan kekuatan sosial yang membentuk dirinya. Semakin lingkungannya merespons dengan keceriaan yang dia lakukan, maka kecerian tersebut akan membentuk dirinya menjadi pribadi yang menyenangkan.

Asumsi yang kedua yaitu makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia. Pada mahasiswa sanguinis, bahasa-bahasa yang dipakai sehari-hari kepada teman-temannya misalnya. Mereka mempunyai bahasa-bahasan tersendiri yang nyaman digunakan ketika berinteraksi dengan orang lain. Ada yang menggunakan bahasa Daerah, bahasa Asing hingga bahasa Gaul. Dalam prakteknya, bahasa tersebut

diciptakan dari interaksi-interaksi mereka dengan orang lain. Contohnya, bahasa yang digunakan Risa seperti *iyey, eikeu*, dan lain sebagainya itu hanya dia dan teman-temannya saja yang mengerti. Makna tersebut akan sama, ketika hanya orang-orang yang memiliki intrepretasi sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi. Simbol yang dimaksud pada hal ini adalah bahasa yang digunakan oleh mahasiswa sanguinis sebagai "produk sosial" atau ciptaan yang dibentuk dan melalui pendefinisian aktivitas manusia ketika berinteraksi. Maka makna yang diciptakan oleh mahasiswa sanguinis tersebut adalah unik.

Asumsi yang terakhir yaitu makna dimodifikasi melalui proses interpretif. Interpretif atau interpretasi dalam bahasa Indonesia merupakan penafsiran yang diperoleh dari proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara pembicara dengan lawan bicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama. Menurut Blumer bahwa proses interpretif memiliki dua langkah. Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. Kedua, melibatkan si pelaku untuk memilih, mengecek, dan melakukan transformasi makna didalam konteks dimana mereka berada. Pada mahasiswa sanguinis misalnya pada komunikasi nonverbal yang mereka berikan kepada teman-temannya yang sesama jenis dengan yang lawan jenis dengan cara sentuhan ataupun pelukan, tetapi dengan cara yang berbeda. Kalau ke teman yang sesama jenis biasanya mereka lebih akrab dan dekat, tapi jika ke teman yang lawan jenis biasanya mereka tidak terlalu berlebihan seperti yang mereka gunakan kepada teman sesama jenis. Makna tersebut bisa diartikan sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan mereka kepada teman-temannya. Namun dalam prosesnya, tidak semua

teman-temannya memberikan makna yang sama dengan apa yang berikan makna pada perhatiannya tersebut. Telah dijelaskan pada kasus yang dialami Risa misalnya, teman laki-lakinya salah persepsi terhadap perhatian yang diberikannya itu. Terjadilah suatu konflik yang berujung pada suatu pertengkaran. Jadi makna dimodifikasi melalui interpretif akan relatif mudah bila keduanya memberikan makna sosial yang sama dan relevan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dianalisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Komunikasi verbal** yang ada pada mahasiswa sanguinis dalam berinteraksi dengan teman-temannya, mereka menggunakan berbagai bahasa untuk komunikasi dengan mereka. Karena mereka yang senang berbicara, maka dimanapun dia berada pasti mereka akan terus bercerita. Bahasa yang dipakai terdiri dari bahasa Daerah, bahasa Asing, dan bahasa Gaul. Perbedaannya terletak pada dengan siapa mereka berkomunikasi. Jika dengan teman-teman sebayanya baik di lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus, mereka bisa menggunakan ketiga bahasa tersebut. Namun bahasa yang dipakai ada yang kasar dan bahkan ada yang bahasa yang kebanci-bancian. Hal tersebut karena pengaruh dari lingkungan akibat dari pergaulan dengan teman-temannya. Tetapi kalau

mereka sedang berkomunikasi dengan dosen mereka menggunakan bahasa Indonesia yang sopan.

2. **Komunikasi nonverbal** pada mahasiswa sanguinis dalam berinteraksi dengan teman-temannya, memang sedikit lebih banyak bergerak dan menunjukkan ekspresi kesenangannya. Sehingga ketika mereka mempunyai masalah, jarang sekali mereka menunjukkannya kepada orang lain. Kontak mata, ekspresi wajah, dan sentuhan merupakan bentuk perhatian yang diberikan kepada sanguinis. Dalam proses interaksi dengan orang lain pun, mahasiswa sanguinis tidak memperhatikan penggunaan ruang (jarak) antara dirinya dengan orang diajak berbicara. Pada penampilan secara fisik mahasiswa sanguinis tidak nampak sesuatu yang berlebihan. Mereka berpenampilan apa adanya mereka ketika kegiatan informal sehari-hari. Namun jika pada saat situasi dan kondisi yang serius, mereka berpakaian secara formal.
3. **Perilaku komunikasi** mahasiswa sanguinis dihiasi dengan keceriaan setiap harinya. Hampir tidak pernah terlihat bahwa dirinya jika sedang dalam kesedihan. Maka dimanapun dia berada, akan membawa pengaruh besar yang menyenangkan kepada lingkungan di sekitarnya. Dalam berinteraksi dengan orang lain, mereka selalu muncul ide-ide tentang topik pembicaraan yang akan disampaikan kepada orang lain. Sehingga bahasa-bahasa yang digunakan lebih unik dan eksentrik karena bisa menarik perhatian orang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku - buku:

Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Devito, A. Joseph. 1984. *The Interpersonal Communication Book.*

Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

John, Little. 2009. *Theories Of Human Communication.* Jakarta: Salamba Humanika.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus (Kepribadian Plus).* Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M. 2000. *Sosiologi Kontemporer.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2008**.** *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabet.

Suryabrata, Sumardi. 2012. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Yusuf, Syamsu & A. Jutnika. 2007. *Teori Kepribadian.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

B. Karya Ilmiah :

Atmaja, Rizki. 2012. *Karakteristik Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Tipe Kepribadian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-8 SMAN 15 Bandung).* Bandung. Program Strata Satu (1) Universitas Pendidikan Indonesia.

Hastomo, Nurul Fadjri. 2011. *Perilaku Komunikasi Mahasiswa Dalam Situs Jejaring Sosial Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa Pengguna Situs Jejaring Sosial Twitter).* Bandung. Program Srata Satu (1) Universitas Padjadjaran Bandung.

Syahriar, Mohamad. 2011. *Perilaku Komunikasi Pengguna Situs Jejaring Sosial Dalam Pembentukan dan Pengembangan Modal Sosial (Studi Kualitatif Dalam Konteks Pengguna Facebook di Kalangan Alumni UNPAR). (Tesis).* Bandung. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.

C. Sumber Lainnya:

http://arsipku-catatanku.blogspot.com/2010/03/makalahkepribadiansanguinis.html

26/03/13 08.21 WIB

http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26926/4/Chapter%20II.pdf

26/03/13 08.47 WIB

http://aziz-budiarto.blogspot.com/2012/12/ciri-ciri-tipe-manusia-bedasarkan.html

29/03/13 14.53 WIB

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-kumiaaodra-28935-7unikom_k-i.pdf

11/04/13 10.28 WIB

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-nitanovita-28911-9unikom_n-i.pdf

11/04/13 10.33 WIB

http://nurkurosaki.blogspot.com/2012/06/definisi-komunikasi-verbal-dan non.html

18/04/13 11.07 WIB

kk.mercubuana.ac.id/files/99026-2-822368437995.doc

18/04/13 11.09 WIB

http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html

18/04/13 11.09 WIB